

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani. Sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. usaha-usaha yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskanya kepada generasi berikutnya, untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. dengan kata lain bahwa pendidikan dapat di artikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang di kembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikanya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikanya. Sekaligus juga menunjukan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangan akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.¹

¹ Fuad ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta , Jakarta, 2010 . hlm. 1-2

Perubahan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan tergantung atau terletak pada kepala madrasah, kepala madrasah mempunyai peranan ikut menentukan kelancaran proses belajar-mengajar dan untuk itu perlu membangkitkan kreativitasnya guru dalam mengajar. ia selaku penanggung jawab penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran, mempunyai salah satu tugas yaitu melaksanakan supervisi.

Sebuah madrasa di pimpin oleh seorang kepala madrasah. dia sebagai pimpinan utama di madrasah tersebut. kepala madrasah berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator.

(EMASLIM).²

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan suatu kesatuan. tindakan, walaupun ini jarang terjadi. Pengawasan di perlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick pengawasan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.³

Pengawasan dapat di artikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan dengan yang di kehendaki, kemudian dari hasil pengawasan meliputi pemeriksaan

² Soebagio Atmodiwiryo, Pura Darmawan, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*,. Ardadizya jaya, Jakarta, 2011 hlm. 16

³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008. hlm.101

apakah semua berjalan sesuai rencana yang di buat, intruksi-intruksi yang di keluarkan, dan prinsip-prinsip yang di tetapkan.⁴

Kepala madrasah tidak hanya mengelola madrasah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. kepala madrasah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik. Semua komunitas madrasah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari kepala madrasah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efektif.

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat di tentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala madrasah antara lain adalah mengembangkan agar madrasah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi madrasah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di madrasah. di sinilah esensi bahwa kepala madrasah harus mampu menjalankan perannya sebagai kepala madrasah, berikut kemampuannya di bidang manajemen madrasah.

Beberapa tanggung jawab di atas menunjukkan peran penting kepala madrasah secara utuh. dia harus mengusahakan agar orientasi kerja, iklim organisasi, dan budaya madrasah yang berorientasi untuk kepentingan

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung , 2009.
hlm. 59

peserta didik. antara guru dan kepala madrasah harus bekerja sama dalam membicarakan segala rencana, termasuk menetapkan kurikulum di madrasah yang berpedoman pada kurikulum inti. kepala madrasah dengan di bantu oleh wakil dan staf pengajar selalu mengupayakan tercipta dan terbinanya suasana yang kondusif serta sifat kekeluargaan yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. dia juga berfungsi memotivasi dan membuat orang tua siswa terlibat aktif pada proses pengembangan madrasah, khususnya sebagai penyandang dana dan penyedia sarana lainya sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Deskripsi di atas bermakna bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya madrasah dalam menjalankan tugas kepala madrasah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. baik atau buruk sebuah madrasah lebih banyak di tentukan oleh kemampuan profesional kepala madrasah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala madrasah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan madrasah.

Kepala madrasah di tuntut mampu berperan sebagai seorang pemimpin profesional. ciri khas kepala madrasah yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaanya melebihi rata-rata personalia lain di madrasah, dan memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaanya sesuai dengan kode etik profesinya.

madrasah yang berhasil adalah. kepemimpinan madrasah yang “ baik” akan menciptakan kultur madrasah yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. dengan kata lain, Wahjosumidjo mengisaratkan pentingnya pemimpin kepala madrasah yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan siswa. Di samping itu, kepemimpinan madrasah yang berhasil akan memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi dirinya sendiri, terbiasa dengan hidup tertib, dan mematuhi peraturan-peraturan madrasah.⁵

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi pekerjaan yang di lakukan oleh guru dan staf. salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, supervisi semacam ini biasanya di kenal dengan supervisi akademik.

Supervi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran dan bersikap profesional.

Tujuan utama supervisi akademik adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.⁶

⁵ Sudarwan, *Suparno. Manajemen dan Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah* , Rineka Cipta , Jakarta, 2009. hlm. 13-14

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara , Jakarta, 2011. 249

Kepala Madrasah aliyah sudah melakukan supervisi terhadap guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah tersebut. namun kenyataanya para guru dilapangan masih membutuhkan supervisi dari kepala madrasah. adapun sikap yang di harapkan terhadap kepala Madrasah adalah:

1. Menyusun rencana dan kebijakan bersama
2. Melibatkan partisipatif seluruh guru dan staf madrasah
3. Membantu dan mendorong agar semua bawahanya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi
4. Memberikan contoh yang patut ditiru oleh bawahanya
5. Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musawaroh dengan seluruh bawahanya
6. Memperhatikan program kerja dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kecakapan bawahanya
7. Meningkatkan kreatifitas dan idealisme bawahanya guna kemajuan bersama
8. Melakukan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru
9. Memberikan bantuan moriel dan materil demi kemajuan guru.⁷

Namun dari hasil study pendahuluan yang di lakukan penulis di Madrasah Aliyah kampar timur ini, penulis melihat masih adanya guru yang membutuhkan supervisi dari kepala madrasah, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

⁷ Drs. Herabudin, *Adminstrasi & supervisi pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2007, Hlm. 210

1. Masih adanya guru yang membutuhkan pembinaan dari kepala Madrasah.
2. Masih adanya guru yang membutuhkan dorongan dari kepala madrasah dalam kesulitan yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran.
3. Masih perlunya kepala madrasah melihat adanya kesalahan terhadap guru dalam proses pembelajaran.

Apabila kondisi demikian terjadi, maka kepala Madrasah Aliyah kampar timur ini harus melakukan tugas sebagai supervisor dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengkaji secara lebih dalam lagi tentang pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah kampar timur Kabupaten Kampar. Sehingga timbul lah minat penulis untuk menggali masalah ini kedalam suatu penelitian ilmiah dengan judul “ **pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar**”.

B. Penegasan istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman pada penulisan ini, maka penulis menjelaskan istilah yang di gunakan dalam judul ini antara lain:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan, rancangan, keputusan, dsb.⁸

2. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada, bahwa yang menjadi pokok persoalan kajian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik, maka dapat di identifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1997. Hlm. 125

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012. hlm. 248

- b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kampar timur.
 - c. Tahap-tahap yang di lakukan dalam supervisi akademik di Madrasah aliyah Kampar Timur.
 - d. Faktor yang mempengaruhi kepala madrasah sebagai supervisor.
 - e. Pengawasan kepala madrasah terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Kampar timur.
2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan karena adanya keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan menfokuskan penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.
 - b. Faktor dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik yang di lakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Kampar Timur?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor mendukung dan menghambat dalam melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah terhadap guru di madrasah.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, di harapkan berguna:

- a. Sebagai masukan dan umpan balik bagi kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan kontinyu. Sehingga dapat di gunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang di hadapi di madrasah, terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.
- b. Masukan bagi guru bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sebagai acuan untuk memotivasi diri

dalam meningkatkan profesionalisme pada proses pembelajaran, sehingga pada akhir mutu pendidikan akan lebih baik.

- c. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir bagi penulis dalam bidang pelaksanaan supervisi akademik.
- d. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Strata Satu (SI) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Administrasi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.